

**PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMK YAPIS JAYAPURA**

Hasruddin Dute<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Yapis Papua Jayapura

<sup>1</sup>hasruddindute@gmail.com

**ABSTRACT:** *This research is related to the description of religious tolerance that occurs in students and the efforts made by the school in instilling tolerance among students at Hikmah Yapis Vocational High School, Jayapura. The process in this research includes literature study, field observation and writing. This takes place from July to December 2020 at SMK Hikmah Yapis Jayapura. The tolerance education that occurs at SMK Hikmah Yapis Jayapura is carried out as part of the mission of loving the Islamic education institution Yapis Papua in educating students regardless of their religious background. The implementation of religious tolerance education is carried out with an adaptive cultural approach to the conditions of the community around Yapis, who are mostly non-Muslim. The implementation of tolerance education is carried out by schools through the provision of Islamic religious education subjects where the implementation of these activities follows the school curriculum. Learning materials on religious tolerance. The integration of competency standards is one form of learning Islamic religious education to increase tolerance.*

**ABSTRAK:** *Penelitian ini berkaitan dengan gambaran toleransi beragama yang terjadi pada peserta didik dan Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menanamkan sikap toleransi antar peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Hikmah Yapis Jayapura. Proses di dalam penelitian ini meliputi studi literatur, observasi lapangan dan penulisan ini berlangsung mulai juli s.d Desember 2020 di SMK Hikmah Yapis Jayapura. Pendidikan toleransi yang terjadi di SMK Hikmah Yapis Jayapura dilakukan sebagai bagian dari misi kasih lembaga pendidikan Islam Yapis Papua di dalam mencerdaskan peserta didik tanpa membedakan latar belakang agama yang dianut. Implementasi pendidikan toleransi beragama dilakukan dengan pendekatan budaya yang adaptif dengan kondisi masyarakat sekitar Yapis yang mayoritas beragama non Muslim. Implementasi pendidikan toleransi dilakukan oleh sekolah melalui pemberian mata pelajaran pendidikan agama Islam dimana pelaksanaan kegiatan ini mengikuti kurikulum sekolah. Materi pembelajaran tentang toleransi beragama. Pengintegrasian standar kompetensi merupakan salah satu bentuk pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan sikap toleransi.*

Kata Kunci: *Toleransi; Pendidikan Agama Islam Multikultural.*

**A. PENDAHULUAN**

Dalam konteks Indonesia, toleransi dalam dunia pendidikan dapat menginspirasi peserta didik terhadap kearifan lokal atau memberikan wawasan yang komprehensif kepada peserta didik. Itu penting untuk dicapai dan dilanjutkan di negara ini. Di satu sisi, keberagaman ini merupakan kekuatan sosial yang baik dan keberagaman karena saling bersinergi dan bahu membahu membangun bangsa. Sebaliknya, jika kemajemukan ini tidak dikelola dan dipertahankan dengan baik dan baik, dapat menjadi sumber dorongan, konflik dan kekerasan yang dapat menggoyahkan pasal-pasal kehidupan berbangsa. Misalnya,

keadaan beberapa daerah seperti Ambon dan Poso adalah contoh kekerasan yang menghabiskan energi dan konflik horizontal yang tidak hanya menyentuh jiwa dan subjek, tetapi juga mengorbankan masyarakat dan warga antar sesama di Indonesia. (Maksum, 2015). Meskipun kekerasan di daerah-daerah tersebut bukan disebabkan oleh unsur agama, namun agama saat ini menjadi unsur kekerasan yang sangat dominan.

Pada 2015, Kementerian Agama melakukan survei untuk mengukur dan memotret kerukunan umat beragama (KUB) di semua kota provinsi tersebut melalui Pusat Penelitian dan Pengembangan Kehidupan Beragama, Hasil survei menunjukkan bahwa tingkat kerukunan umat beragama di Indonesia tahun 2012 masih sangat tinggi dibandingkan dengan survei sebelumnya (75,36 dari 100). Wilayah dengan kerukunan umat beragama terbesar di Nusa Tenggara Timur yaitu 83,3%. Bali 81,6% dan Maluku 81,3%.<sup>1</sup> Jayapura merupakan kota dengan toleransi sedang menurut Indeks Kota Toleran Halili 2018. (Halili & Yogyakarta, 2019).

Pentingnya memahami keragaman agama dan konsep Indonesia, serta keragaman suku, bangsa dan bahasa. Artinya, kita perlu mewaspadaikan konsekuensi dari keberagaman tersebut, yaitu perubahan kelas dan batasan yang seringkali menimbulkan ketegangan sosial ketika faktor-faktor tertentu menonjolkan dan memperkuat batasan kelompok sosial tersebut. (Malik, 2007).

Ada beberapa pasal dalam UUD 1945 yang mengharuskan kita untuk bersikap toleran, yaitu Pasal 29 UUD 1945 berbunyi sebagai berikut: (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

Toleransi adalah sikap menghargai perubahan dan bekerja sama untuk mencapai cita-cita luhur dalam kerangka kebhinekaan. (Astuti et al., 2020). Dalam Pendidikan Agama Islam, pendidikan toleransi tercermin dalam 4 (empat) hal pokok yang dipandang sebagai dasar pendidikan toleransi, yaitu: *Pertama*, persatuan dalam aspek ketuhanan dan pesanNya (wahyu); *Kedua*, kesatuan kenabian; *Ketiga*, tidak ada pemaksaan dalam memeluk agama; dan *keempat*, mengakui keberadaan agama lain (Bakar, 2015). Namun dalam proses implementasi di dalam pengajaran Islam, dapat dilihat bahwa penerapan ajaran agama Islam dilihat dari sudut pandang materi yang terdapat dalam buku teks Hadits Al-Qur'an dan Fiqih, belum sepenuhnya mencerminkan visi toleransi.

---

<sup>1</sup>Lince Epeng, "Pendidikan Meningkatkan Toleransi Antar Agama" *Netralnews.com*. 15 Sept 2016.

Keterlibatan semua pihak di dalam memberikan pencerahan pada pentingnya toleransi antar sesama perlu keterlibatan banyak pihak baik di luar sekolah maupun di dalam lingkungan sekolah. Karena dengan keterlibatan semua pihak, maka tujuan dari tercapainya saling menghormati dan menghargai perbedaan dengan mudah dapat tercapai bahkan terus dipertahankan. Salah satu cara untuk menumbuhkan dan membangun konsep tersebut adalah melalui pendidikan.(Usman & Widyanto, 2019). Karena pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan era modern dan global saat ini, dimana seluruh elemen masyarakat bertanggung jawab untuk mewujudkan perdamaian yang langgeng. Dalam hal ini pendidikan agama harus mengembangkan Islam sebagai media penyadaran masyarakat akan nilai-nilai toleransi antar umat beragama.(Marwati, 2017).

Pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan masyarakat Papua dari segi budaya kehidupan, warna baru kehidupan yang berkaitan dengan budaya mereka dan keberadaan sebuah lembaga pendidikan yang menfokuskan pada pendidikan toleransi adalah Yayasan Pendidikan Islam yang mana di dalam lembaga pendidikan dapat memberikan jawaban yang baik dari umat Islam dan non-Muslim. Karena banyak diantara mereka yang menyekolahkan anaknya ke sekolah ini, seperti yang terjadi di SMK Hikmah Yapis di Jayapura, walaupun sekolah ini berada dibawah yayasan Islam, banyak siswa yang beragama lain di SMK Hikmah Yapis di Jayapura, seperti siswa Kristen dan Katolik. Tidak ada perselisihan antara siswa Muslim dan non-Muslim di sekolah.

## **B. PEMBAHASAN**

Kata toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerare*" yang artinya sabar terhadap sesuatu.(Bakar, 2015) Dan dalam bahasa Inggris, "*tolerance*" di dalam bahasa Arab disebut "tasamuh" yang artinya saling memudahkan dan saling mengizinkan. Yosef kemudian mencontohkan pada tahun 2010 bahwa toleransi beragama dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

### **1. Toleransi Negatif**

Toleransi individu atau kelompok terhadap keyakinan seorang individu atau kelompok lain yang berbeda, di mana isi atau ajaran serta penganutnya tidak dihargai namun dibiarkan saja. Berbeda dengan masyarakat yang tidak menghargai isi dan umat yang berkeyakinan berbeda karena tidak sesuai dengan aturan negara dan norma. Pada keyakinan yang tidak sesuai dengan aturan dan norma, biasanya akan ditegakkan dengan pembubaran atau pengusiran terhadap umat yang meyakini. Sedangkan pada toleransi negatif, isi dan umatnya tidak dihargai namun dibiarkan selama masih menguntungkan kelompok agama lain

yang ada. Contoh toleransi negatif ini adalah masyarakat Indonesia membiarkan komunis dan ajarannya di zaman baru merdeka. Karena dianggap pada saat itu, komunis menguntungkan posisi Indonesia yang saat itu bersebrangan dengan Barat atau anti Amerika, dengan berdirinya poros Indonesia-China.

## **2. Toleransi Positif**

Contoh toleransi beragama sangat dipengaruhi oleh agama yang berbeda dan masyarakat yang berbeda di lapangan. Toleransi ini tidak menghormati isi atau doktrin agama lain, tetapi pengikut atau pengikutnya saling menghormati. Contoh penekanan ini terjadi di semua agama, keyakinan bahwa agama mereka adalah satu-satunya agama. Akan tetapi, menurut pemeluk agama lain, mereka menjaga rasa saling menghormati yang tinggi, karena agama adalah hak asasi manusia.

Sebuah agama yang berbeda dapat diterima dengan agama apapun tanpa membutuhkan agama atau ajaran yang berbeda. Visi tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk mengajarkan ketekunan dalam mengembangkan budaya toleran di Indonesia. Sikap dan perilaku budaya tersebut perlu diintegrasikan dan dibina dalam kehidupan masyarakat dan bangsa yang multikultural. Untuk menyukkseskan banyak agama, harus ada koneksi lokal. Oleh karena itu, perhatian harus diarahkan pada percakapan, dialog ke dialog, dari elit ke publik atau ke akar rumput.

## **3. Toleransi Ekumenis**

Toleransi yang menghargai segala jenis perbedaan, baik toleransi terhadap ajaran/isi pembelajaran keyakinan individu lain maupun toleransi terhadap siapa saja yang menerimanya. Jenis toleransi ini umumnya berpendapat bahwa agama dan keyakinan berbeda, sama-sama benar, dan memiliki tujuan yang sama. Contoh toleransi semacam ini adalah toleransi sesama pemeluk agama yang sama dengan pihak atau pemahaman yang berbeda.

Inti dari toleransi adalah hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati perbedaan. Di Indonesia, praktik toleransi memiliki pro dan kontra. Pasang surut ini datang dari rasa "karakteristik" (khusus) berdasarkan hubungan mereka dengan kita. Dalam berbagai perdebatan kontemporer, tak pelak sering dikatakan bahwa radikalisme, ekstremisme, dan fundamentalisme adalah praktik kekerasan yang diciptakan oleh model monopoli (pola pemahaman yang eksklusif) dan anti dialogis untuk memahami teks agama.(Dute, 2017).

## **1. Gambaran Pendidikan Toleransi Beragama Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Hikmah Yapis Jayapura.**

Pendidikan Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Hikmah Yapis Jayapura, terdiri dari pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah dan peserta didik SMK Hikmah Yapis Jayapura. Pendidikan toleransi sejatinya itu adalah untuk dipraktikkan dalam proses pembelajaran dan harus menjadi budaya sekolah. Pendidik harus memiliki prinsip keagamaan dan menguatkan nilai-nilai kebangsaan. Toleransi bukan berarti kita ikut serta mengamalkan ajaran agama lain, tapi toleransi adalah menghormati keyakinan atau kepercayaan orang lain.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang majemuk dan toleran. Pendidikan yang menghasilkan orang-orang yang memiliki hati nurani dan toleransi yang majemuk, misalnya, diperlukan untuk membangun kembali pendidikan sosial keagamaan dalam pendidikan agama. Salah satunya dengan menanamkan pendidikan toleransi pada anak didik sejak dini, yang dengan pendidikan tersebut dapat terus menumbuhkan rasa saling pengertian dan toleransi kepada agama lain.

Meskipun sekolah ini dinaungi oleh lembaga pendidikan Islam, namun sekolah tersebut tidak memaksa siswa non-Muslim untuk mengikuti kegiatan keagamaan, seperti salat atau pengajian, karena hal tersebut di luar tanggung jawab mereka, meskipun agama Islam adalah pelajaran yang harus mereka ikuti.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dalam hal ini diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang Kurikulum Inayah pada tanggal 25 oktober 2018 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Hikmah Yapis Jayapura tersebut memiliki peraturan mengenai sikap toleransi antar peserta didik yaitu apabila peserta didik muslim shalat atau yasinan mereka cukup berada di dalam kelas dan tidak boleh terlambat atau tidak boleh berada diluar lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan ekstra keagamaan Islam tetap berjalan sebagaimana biasanya hanya saja. Bila hal itu terjadi maka peserta didik non muslim, tidak berada di dalam ruangan kegiatan keagamaan Islam, sekalipun mereka tidak berada di dalam ruangan tersebut, para siswa non muslim juga tidak diizinkan untuk keluar lingkungan sekolah. Karena setelah kegiatan keagamaan Islam maka akan dilanjutkan pula dengan kegiatan umum yang juga diikuti oleh peserta didik non muslim.

Bila mereka ingin beribadah atau ada kegiatan keagamaan dari gereja mereka pihak sekolah selalu mengizinkan. Untuk menciptakan rasa nyaman antar peserta didik yang berbeda keyakinan yaitu dengan cara guru-guru menghargai agama atau kepercayaan mereka dan menjelaskan kepada mereka bahwa masuk di sekolah ini mereka akan mendapatkan banyak keuntungan salah satunya yaitu mereka jadi tahu ajaran dan aturan-aturan di agama

Islam sehingga mereka bisa membandingkan agama mereka dan agama Islam. Yang jelas pengetahuan mereka jadi bertambah.<sup>2</sup>

Inayah pun menuturkan bahwa sekolah ini tidak memiliki ekstrakurikuler khusus bagi peserta didik non muslim, sekalipun tidak memiliki kegiatan ekstrakurikuler khusus untuk peserta didik non muslim di dalam kegiatan keagamaan. Namun sekolah tetap berusaha memberikan pelayanan pendidikan dalam bentuk kontrol. Bentuk kontrol ini diberikan kepada peserta didik non muslim dengan membagikan kepada semua peserta didik buku ramadhan, dimana buku ramadhan ini akan diisi ceramah-ceramah agama yang selama ini didengar oleh peserta didik selama berada di rumah ketika bulan ramadhan datang. Sedangkan non Muslim memiliki kewajiban yang sama yaitu diberikan buku kontrol keagamaan, dan buku kontrol diisi dengan mendengar ceramah dan khotbah agama di gereja maupun di luar gereja.

Fungsi dari buku kontrol keagamaan ini diberikan kepada semua peserta didik yang berada di SMK Hikmah Yapis Jayapura untuk dapat mengarahkan peserta didik selama berada di rumah masing-masing. Peserta didik dapat mengetahui ajaran agama yang tidak saja disampaikan di dalam kelas pembelajaran namun juga mereka dapatkan diluar kelas. Sebagaimana yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Kejuruan Hikmah Yapis Jayapura, dimana memberikan buku kontrol keagamaan pada semua siswa dengan mencatat pesan-pesan dan nasehat-nasehat agama dari pemuka agama.<sup>3</sup>

Peserta didik non Muslim bertutur, salah satunya adalah Velianus berkata bahwa dia memutuskan untuk belajar di SMK Hikmah Yapis Jayapura adalah dari keinginannya sendiri untuk mengejar spesialisasi dan jurusan yang diinginkan yaitu rekayasa perangkat lunak (RPL). Pilihan ini menjadikan dirinya merasa nyaman di sini karena dia punya banyak teman. Pilihan itu juga ketika belajar pelajaran pendidikan agama yang diajarkan oleh guru di kelas bahwa ia menjawab bahwa ia senang dengan ajaran agama Islam, meskipun ia kesulitan membaca dan menulis bahasa arab yang menurutnya sulit untuk dibaca. Demikian pula yang disampaikan oleh siswa perempuan yaitu Priska. Diapun menambahkan, bahwa berada di tempat ini dan bersekolah disini adalah murni keinginannya sendiri untuk menekuni spesialisasi yaitu Administrasi Perkantoran (ADP). Dia merasa senang bersekolah di sini karena teman-temannya baik dan dia bangga bersekolah di sini. Tanggapannya ketika masuk Islam adalah merasa senang dan tidak ada masalah dalam belajar Islam karena menurutnya semua agama pada hakikatnya sama, yang membedakan hanya pandangan masing-masing pengikutnya.

---

<sup>2</sup>Inayah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *wawancara* 24 November 2018.

<sup>3</sup>Inayah, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, *wawancara* 24 November 2018.

Beni menuturkan, alasan ia memutuskan untuk belajar di sini adalah karena pilihan orang tuanya. Ia senang karena teman-teman dan gurunya ramah. Tanggapannya ketika belajar agama Islam adalah kesulitan baginya karena membaca aksara arab itu sulit baginya dan orang lain bisa memahami hikmahnya. Farhan peserta didik muslim kelas XI Administrasi Perkantoran (ADP), bahwa alasan ia memilih bersekolah disini karena ada saudara dan temannya yang bersekolah disini dan juga kualitas sekolahnya. Bersekolah di SMK Hikmah Yapis Jayapura yang menjadi pilihan dari Farhan adalah karena ada kawan yang dulunya semasa sekolah di tingkat SMP telah bersama sehingga pilihan menjadi bagian dari siswa di SMK Hikmah Yapis Jayapura adalah pilihan karena teman. Dia merasa nyaman bersekolah disini karena fasilitas sekolah yang bagus. Rasmi mengatakan bahwa alasannya memilih bersekolah disini karena ada jurusan yang ia inginkan yaitu jurusan akuntansi. Dia merasa nyaman bersekolah disini karena memiliki banyak teman. Tanggapannya saat mengikuti pelajaran agama islam yaitu dia merasa sangat sulit ditambah dengan tulisan arab yang baginya sangat sulit untuk dibaca dan dipahami. Senada dengan itu Farhan. Salsa peserta didik muslim kelas XII Akuntansi, mengatakan bahwa alasan ia memilih bersekolah disini karena dekat dengan rumahnya. Dia merasa nyaman bersekolah disini karena teman-temannya baik. Ia merasa nyaman bersekolah disini karena temannya baik-baik. dan ia sangat menghargai temannya yang berbeda agama dengannya. <sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Raja peserta didik muslim kelas XII Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), bahwa alasan ia memilih bersekolah disini karena pilihan orang tuanya dan kualitas sekolah yang mana disekolah ini adalah yayasan pendidikan agama islam maka orang tuanya ingin ia lebih religius apabila bersekolah disini. Dia merasa nyaman bersekolah disini karena lingkungan sekolah baik dan nyaman. Dengan Dengan temannya yang berbeda agama dengannya dia sangat menghargai karena perbedaan agama bukan jadi penghalang mereka untuk saling berteman baik. Berdasarkan wawancara dengan Pingki peserta didik muslim kelas X Akuntansi, bahwa alasan ia memilih bersekolah disini karena kualitas sekolahnya yang baik. Dia merasa nyaman bersekolah disini karena memiliki banyak teman, dan guru-gunya baik.<sup>5</sup>

Dari keterangan yang disampaikan oleh peserta didik yang bersekolah di SMK Hikmah Yapis Jayapura, pada dasarnya peserta didik non muslim tidak keberatan mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh sekolah di dalam memberikan pelajaran agama Islam pada

---

<sup>4</sup> Rasmi, Salsa, Farhan, peserta didik kelas XII Akuntansi, XII Akuntansi, XI Administrasi Perkantoran (ADP), *wawancara* 25 November 2018.

<sup>5</sup> Raja, peserta didik kelas XII Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Pingki, peserta didik kelas X Akuntansi *wawancara*, 25 November 2018.

non muslim. Peserta didik menerima dengan baik pelajaran pendidikan Agama Islam tersebut walaupun terdapat kesulitan baik dalam penulisan ataupun bacaan Bahasa Arabnya. Karena bagi mereka itu adalah hal yang asing. Banyak hal yang membuat peserta didik memilih bersekolah disini antara lain, karena kualitas sekolah, ada juga karena keinginannya sendiri untuk memilih jurusan yang ia sukai, ada juga yang karena pilihan dari orang tuanya, ada juga karena dekat dengan rumahnya, dan ada juga yang karena ada saudara dan temannya yang bersekolah disini. Dan bagi mereka perbedaan agama bukan jadi penghalang mereka untuk saling berteman baik.

## **2. Upaya yang dilaksanakan sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar peserta didik muslim dan non muslim di Sekolah Menengah Kejuruan Hikmah Yapis Jayapura.**

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah atas nama asisten kepala sekolah tentang upaya sekolah dalam mengembangkan toleransi di kalangan siswa, yaitu SMK Hikmah Yapis tentang kurikulum di Jajapura, yaitu. Inayah menyampaikan bahwa semua guru di sekolah harus memainkan peran yang sama dalam membentuk dan mendorong toleransi pada siswa, yaitu guru akan menjadi teladan dalam tingkah laku dan pengetahuan individu, karena guru akan selalu menjadi pusat perhatian dan mencontoh siswa. . Karena seorang guru harus selalu memiliki pemahaman tentang toleransi dan pemahaman keyakinan agama, tidak ada kewajiban dalam agama Anda, dan bagi saya dalam agama saya, dan dia selalu mengajarkan sikap yang baik dan terkoordinasi kepada siswa yang berbeda keyakinan untuk menyatukan kelompok pendidikan. Dalam kegiatan olah raga dan kelompok asing, seperti pramuka dan penabuh genderang, peserta Muslim dan non-Muslim berkumpul untuk meningkatkan toleransi dan penghormatan terhadap pendapat orang lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Yokbet, mahasiswa Non Muslim Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), berteman bukanlah suatu pilihan karena menurutnya semua teman itu sama, bahkan berteman dengan teman yang berbeda agama, tidak ada masalah yang muncul. jadikan mereka teman baik. Perbedaan antara agama yang muncul di antara mereka dapat dilihat dengan cara mencegah dialog dan menerima perbedaan orang lain. Toleransi adalah sikap saling menghormati yang penting karena kita sabar mengakhiri apa yang disebut rasa hormat antar tempat ibadah. Menurut wawancara dengan Irdam, mahasiswi muslim Kelas XI Software Engineering (RPL), pertemanan itu bukan pilihan karena mereka percaya semua teman itu sama, bahkan berteman dengan teman yang berbeda agama, tidak ada kekerasan

---

<sup>6</sup>Inayah, WAKA Kurikulum, wawancara dengan penulis di ruang guru SMK Hikmah Yapis Jayapura, 24 November 2018.



atau masalah karena itu membuatmu berteman baik. . Cara mengapresiasi perbedaan agama yang terjadi di antara mereka adalah olahraga biasa tanpa membedakan teman Muslim dan non-Muslim. Kesabaran adalah soal saling menghormati, dan itu penting karena kita akan memperjuangkan toleransi dan terpecah belah.<sup>7</sup>

Nurlia yang duduk di kelas XII yang seorang muslim pada kelas tersebut mengatakan pada saat wawancara dengan siswa tersebut mengatakan bahwa di dalam pertemanan tidak spesifik karena menurutnya agama mereka adalah untuk mereka dan agama saya tidak ada hubungannya dengan menerima agama dan persahabatan selama mereka bukan teman. Mahasiswa musiman tidak ada konflik, saling menghormati dan saling menghormati. Salah satu cara untuk menilai perbedaan pendapat adalah dengan menghormati keyakinan satu sama lain. Ia percaya bahwa toleransi adalah tentang rasa hormat dan syukur dan itu penting, karena toleransi adalah tentang saling menghormati dan tidak melihat apa itu agama. Berdasarkan wawancara Thanks giving, mahasiswa muslim mengikuti XII. Akun waktu, berteman itu tidak sulit. selama mereka berteman dengan mahasiswa non-muslim, tidak ada konflik di antara mereka. Ini adalah cara menghargai perbedaan pendapat antara mereka yang tidak menyinggung atau menghormati satu sama lain. Toleransi penting baginya untuk saling menghormati dan toleransi, karena jika tidak ada rasa saling menghormati maka akan terjadi konflik.<sup>8</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Standly peserta didik non muslim kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), bahwa dalam berteman dia tidak memilih-milih karena dia menganggap kita semua ini bersaudara walaupun berbeda keyakinan, selama berteman dengan peserta didik yang berbeda keyakinan ada konflik yang terjadi antara mereka yaitu perdebatan kecil karena perbedaan pendapat, tapi mereka bisa mengatasinya dengan saling mengakui kesalahan dan berdamai. Cara menghargai perbedaan keyakinan yang terjadi adalah dengan tidak mengganggu dan saling menerima pendapat satu sama lain. Baginya toleransi adalah mencintai sesama dan toleransi itu penting karena dengan adanya toleransi akan tercipta kerukuna antar sesama.<sup>9</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Jalu peserta didik muslim kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), bahwa dalam berteman dia tidak memilih-milih karena dia menganggap kita semua ini bersaudara walaupun berbeda keyakinan, selama berteman dengan peserta didik yang berbeda keyakinan tidak ada konflik yang terjadi antara mereka.

---

<sup>7</sup> Yokbet dan Irdam, peserta didik kelas XI RPL, *wawancara* November 2018.

<sup>8</sup> Nurlia dan Syukur peserta didik kelas XII Akuntansi, *wawancara* November 2018.

<sup>9</sup> Standly, peserta didik kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), *wawancara* November 2018.

Cara menghargai perbedaan keyakinan yang terjadi antar mereka adalah dengan tidak mengganggu dan saling menerima pendapat satu sama lain. Baginya toleransi adalah saling menghargai dan toleransi itu penting karena dengan adanya toleransi tidak akan terjadi konflik antar agama.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Imelda peserta didik non muslim kelas XII Administrasi Perkantoran (ADP), bahwa dalam berteman ia tidak memilih-milih karena baginya berteman itu tidak harus melihat dia dari suku dan agama mana, semuanya berteman. selama bertemanpun tidak ada konflik atau pemasalahan yang terjadi. Cara menghargai perbedaan keyakinan yang terjadi antara mereka adalah dengan menghargai dan menghormati kegiatan ibadah yang mereka lakukan. Baginya toleransi adalah saling menghargai dan toleransi itu sangat penting karena akan menciptakan hubungan yang baik antar sesama umat beragama.<sup>11</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Agustina peserta didik non muslim kelas XII Administrasi Perkantoran (ADP), bahwa dalam berteman ia tidak memilih-milih karena baginya berteman itu tidak harus melihat dia dari suku dan agama mana, semuanya berteman. selama bertemanpun tidak ada konflik atau pemasalahan yang terjadi. Cara menghargai perbedaan keyakinan yang terjadi antar mereka adalah dengan menghargai dan menghormati kegiatan ibadah yang mereka lakukan. Baginya toleransi adalah saling menghargai dan toleransi itu sangat penting karena akan menciptakan hubungan yang baik antar sesama umat beragama.<sup>12</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Papua Jikwa peserta didik non muslim kelas X Administrasi Perkantoran (ADP), bahwa dalam berteman dia tidak memilih-milih karena dia menganggap semua teman itu sama, selama berteman dengan teman yang berbeda keyakinan tidak pernah ada konflik atau permasalahan yang terjadi karena mereka saling menjaga hubungan pertemanan dengan baik dan ia senang berteman dengan peserta didik muslim. Cara menghargai perbedaan keyakinan yang terjadi adalah dengan menghindari perdebatan dan saling menerima perbedaan pendapat. Baginya toleransi adalah saling menghargai dan itu penting karena dengan toleransi kita akan menjalin yang namanya saling menghargai antar sesama umat beragama.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Emelia peserta didik non muslim kelas X Administrasi Perkantoran (ADP), bahwa dalam berteman dia tidak memilih-milih karena dia

---

<sup>10</sup>Jalu, peserta didik kelas X Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), *wawancara* November 2018.

<sup>11</sup>Imelda, peserta didik kelas XII Administrasi Perkantoran (ADP), *wawancara* November 2018.

<sup>12</sup>Agustina, peserta didik kelas XII Administrasi Perkantoran (ADP), *wawancara* November 2018.

<sup>13</sup>Papua Jikwa, peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran (ADP), *wawancara* November 2018.

menganggap semua teman itu sama dan mereka semuanya baik, selama berteman dengan teman yang berbeda keyakinan tidak pernah ada konflik atau permasalahan yang terjadi karena mereka saling menjaga hubungan pertemanan dengan baik dan ia senang berteman dengan peserta didik muslim. Cara menghargai perbedaan keyakinan yang terjadi adalah dengan menghindari perdebatan dan saling menerima menghargai satu sama lain. Baginya toleransi adalah saling menghargai dan itu penting karena dengan saling menghargai dapat tercipta hubungan yang baik.<sup>14</sup>

Tidak adanya konflik antar peserta didik yang terjadi di sekolah ini mengartikan bahwa upaya-upaya yang dilaksanakan sekolah dalam menanamkan pendidikan toleransi beragama sudah teralisasi dengan cara antara lain, guru menanamkan dan mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menjalin hubungan yang baik dan harmonis antar peserta didik yang berbeda keyakinan. Walaupun tidak sedikit ada perselisihan perbedaan pendapat antar mereka tapi mereka bisa menyelesaikannya sendiri dengan cara saling mengakui kesalahan dan meminta maaf.

Guru harus menjadi model dalam berperilaku baik dari segi kepribadian maupun dari segi pengetahuan, karena pada hakikatnya guru itu akan selalu diperhatikan dan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu guru harus menyadari bahwa peserta didik dapat belajar dari apa yang mereka lihat, mereka dengar, mereka alami dan rasakan. Dengan demikian guru sebagai model dalam berperilaku harus menjaga tutur kata dan tingkah lakunya dihadapan peserta didik untuk menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai.

Dengan dibuatnya kelompok belajar diharapkan peserta didik dapat saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran dalam mempelajari suatu materi dan terbiasa dengan hal tersebut agar menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai. Dengan demikian sikap toleransi dan saling menghargai merupakan sikap yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu manusia, sebab dalam kehidupan bermasyarakat akan banyak dijumpai berbagai macam karakteristik manusia. Jika tidak memiliki sikap toleransi dan saling menghargai maka yang akan terjadi adalah konflik dan perpecahan.

---

<sup>14</sup>Emelia, peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran (ADP), wawancara November 2018.

### **C. KESIMPULAN**

Gambaran pendidikan toleransi beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Hikmah Yapis Jayapura adalah bahwa pihak sekolah sangat menghargai kepercayaan mereka sebagai peserta didik non muslim maka dari itu pihak sekolah tidak mewajibkan peserta didik non muslim mengikuti kegiatan yang diwajibkan kepada peserta didik muslim, sehingga peserta didik non muslim merasa nyaman dan tidak mempersoalkan bila mana sekolah di Yayasan Pendidikan Islam, karena alasan yang terpenting bagi mereka adalah memilih jurusan yang mereka senangi, ada juga karena alasan melihat kualitas sekolah, dekat dengan tempat tinggalnya dan ada juga karena alasan ikut dengan temannya.

Upaya yang dilaksanakan sekolah dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di sekolah adalah guru selalu memberikan pengertian dan pemahaman kepada peserta didik agar antar peserta didik yang non muslim dengan yang muslim selalu membangun hubungan yang baik dan harmonis, seperti guru membuat kelompok belajar bersama, mengerjakan tugas belajar bersama, kelompok kegiatan olah raga dan diikuti bersama-sama dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan drumband. Walaupun tidak sedikit ada perselisihan perbedaan pendapat antar mereka tapi mereka bisa menyelesaikannya sendiri dengan cara saling mengakui kesalahan dan meminta maaf.

### **DAFTAR PUSTAKA.**

- Astuti, A. D., Nur Farida, M. W., & Zuhri, A. F. (2020). Menerapkan Sikap Dan Perilaku Yang Berprinsip Pada Bhinneka Tunggal Ika Di Era 4.0 Dalam Pembelajaran K13 Di Mi/Sd Kelas Iv. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(1), 86. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i1.173>
- Bakar, A. (2015). Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. *Toleransi*, 7(2), 123–131. <https://doi.org/10.24014/trs.v7i2.1426>
- Dute, H. (2017). Peranan Pendidikan Agama Islam di dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Siswa di SMA Negeri 4 Jayapura. *At-Ta'dib*, 1(1), 1–23.
- Halili, H., & Yogyakarta, U. N. (2019). *TAHUN 2018* (Issue January 2018).
- Maksum, A. (2015). MODEL PENDIDIKAN TOLERANSI DI PESANTREN MODERN DAN SALAF. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 82–108.
- Malik, A. (2007). *Pura dan Masjid (Konflik Dan Integrasi Pada Suku Tengger Kecamatan Sumber Kab. Probolinggo)*. Balai Penelitian dan pengembangan Agama Jakarta.
- Marwati, S. (2017). Nilai-nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 9(1).
- Usman, M., & Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2939>